

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI
PESERTA DIDIK KELAS VII-D
SMP NEGERI 15 BANJARMASIN**

FANTASY STORY WRITING ABILITY

STUDENTS OF CLASS VII-D SMP NEGERI 15 BANJARMASIN

Nabila Ika Santi; Jumadi; Ahsani Taqwiem
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
nabilaikasanti07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin berdasarkan aspek *judul, orientasi, komplikasi, resolusi, orisinalitas ide, dan kreativitas pengembangan cerita*. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-kuantitatif*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik yang memenuhi kriteria *baik*: ada 12 (60%) orang pada aspek *judul*; ada 19 (95%) orang pada aspek *orientasi*; ada 7 (35%) orang pada aspek *komplikasi*; ada 13 (65%) orang pada aspek *resolusi*; ada 6 (30%) orang pada aspek *orisinalitas ide*; ada 9 (45%) orang pada aspek *kreativitas pengembangan cerita*. Berdasarkan seluruh aspek yang telah diteliti, peserta didik SMP Negeri 15 Banjarmasin yang tergolong *terampil* ada 4 (20%) orang; peserta didik yang tergolong *cukup terampil* ada 4 (20%) orang; dan peserta didik yang tergolong *kurang terampil* ada 12 (60%) orang.

Kata kunci: *pembelajaran, kemampuan menulis, cerita fantasi*

Abstract

This study aims to describe the results of the students' ability to write fantasy stories for Class VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin based on aspects of title, orientation, complications, resolution, originality of ideas, and creativity in story development. This research uses descriptive-quantitative methods. Based on the results of the analysis, it was found that the students' ability to write fantasy stories met the good criteria: there were 12 (60%) people in the title aspect; there are 19 (95%) people on orientation aspect; there were 7 (35%) people in the complication aspect; there were 13 (65%) people on the resolution aspect; there are 6 (30%) people on the aspect of originality of ideas; there are 9 (45%) people on the creative aspect of story development. Based on all aspects that have been studied, there are 4 (20%) students of SMP Negeri 15 Banjarmasin who are classified as skilled; there are 4 (20%) students classified as quite skilled; and students who are classified as less skilled there are 12 (60%) people.

Keywords: learning, writing ability, fantasy story

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis sebuah cerita dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dari hasil penelitian dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Saputra, Utama, dan Gunatama (2017) yang berjudul “Penggunaan Video Anak “Petualangan Alice Di Negeri Ajaib” Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Fantasi Di Kelas VII H SMP Negeri 2 Sawan”. Pada penelitian tersebut mereka menjelaskan bahwa saat melaksanakan *PPL-Real* di SMP Negeri 2 Sawan, mereka menemukan suatu permasalahan yang dialami peserta didik yaitu masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita fantasi. Kesulitan yang dialami yakni kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan cerita, kurangnya daya imajinasi, kurangnya perbendaharaan kosakata, kurang memahami struktur cerita fantasi dan lain sebagainya yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan dalam menulis cerita fantasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat beberapa penyebab peserta didik mengalami kesulitan saat menulis cerita fantasi. Padahal pada Kurikulum 2013, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Pada Kurikulum 2013 pada kelas VII SMP terdapat kompetensi yang menyatakan bahwa peserta didik mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi. Pernyataan tersebut terdapat dalam Kompetensi Dasar 4.4 yakni menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Tujuan pembelajaran teks cerita fantasi yaitu agar peserta didik mampu memahami dan memproduksi cerita fantasi. Keterampilan memproduksi yang dimaksud yaitu membuat atau menulis cerita fantasi.

Cerita fantasi merupakan sebuah ragam cerita fiksi yang menghadirkan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh pengarang. Cerita imajinasi menyajikan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan,

baik menyangkut hampir seluruh maupun hanya sebagian cerita. Pembelajaran menulis cerita fantasi merupakan sebuah langkah awal bagi peserta didik untuk mengetahui cara mengembangkan imajinasi dan menuangkannya dalam bahasa tulisan yang berbentuk sebuah cerita fantasi.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis sebuah cerita fantasi, apakah sudah sesuai dengan struktur penulisan cerita fantasi atau belum. Peserta didik akan dikatakan terampil dalam menulis cerita fantasi apabila penulisannya sudah sesuai dengan struktur dan langkah-langkah penulisan cerita fantasi. Pentingnya mempelajari menulis cerita fantasi adalah agar peserta didik dapat berlatih menuliskan sebuah peristiwa ke dalam sebuah tulisan.

Alasan lain yang menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran menulis cerita fantasi karena Kurikulum 2013 lebih mengembangkan kognitif peserta didik terkait dengan daya kreasi, penyelidikan, dan daya imajinasi. Hal tersebut berkaitan dengan visi

pemerintah yaitu visi pendidikan tahun 2025 yang menyatakan akan menciptakan rakyat Indonesia yang cerdas dan berdaya saing. Cerdas yang dimaksud bukan hanya cerdas pikiran tetapi juga cerdas pada kemampuan dan keterampilan, yaitu cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan dan cerdas dalam ranah keterampilan. Jadi, tidak hanya sebatas materi saja yang diungkapkan dalam kurikulum 2013 tetapi juga memuat keterampilan. (Syirmadinah, 2020:73).

Pada penelitian Khairunnisa (2020) peneliti sudah pernah meneliti keterampilan menulis cerita fantasi, tetapi dia menggunakan media komik doraemon dan yang diamati adalah peserta didik kelas VII-A MTsN 2 Kota Banjarmasin. Sedangkan, pada penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran dan yang diamati adalah peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dibahas yaitu bagaimana kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif-kuantitatif*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Kamis, 15 Oktober 2020. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu SMP Negeri 15 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Kuin Utara RT.4 No.6, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Target atau Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan sumber data pada peserta didik kelas VII-D yang berjumlah 31 peserta didik sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan saat masa pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Saat pengambilan data, data yang diperoleh hanya dari 20 peserta didik saja. 11 peserta didik lainnya tidak mengumpulkan hasil tes yang diberikan karena tidak mengikuti atau tidak hadir saat pengambilan data berlangsung. Di antara 11 peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tes yang diberikan tersebut, terdapat 6 peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas dari awal pertemuan pembelajaran.

Kelas VII-D dipilih berdasarkan hasil observasi peneliti. Peserta didik kelas VII-D lebih aktif daripada kelas lainnya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap peserta didik kelas VII saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Jumlah peserta didik yang diobservasi yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, dan VII-D yang terdiri dari 127 peserta didik.

Prosedur

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada kelas VII-

D SMP Negeri 15 Banjarmasin untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai cerita fantasi. Selanjutnya, peneliti melakukan tes kepada peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin. Peserta didik diminta untuk menuliskan sebuah cerita fantasi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa hasil tulisan cerita fantasi peserta didik. Data tersebut diperoleh dari hasil tes tertulis peserta didik. Instrumen yang digunakan sebagai sarana pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes. Untuk kriteria keterampilan menulis cerita fantasi disesuaikan dengan instrumen penilaian menulis cerita fantasi (*Harsiati, dkk, Bahasa Indonesia: Buku Guru Edisi Revisi 2017 SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013, 2017:59-60*). Peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memahami, mengelompokkan,

menafsirkan, dan menyimpulkan data. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yakni (a) Peneliti mengamati peserta didik saat materi cerita fantasi berlangsung; (b) Peneliti melakukan tes berupa tes tertulis kepada peserta didik dengan meminta peserta didik membuat sebuah cerita fantasi. (c) Berdasarkan data berupa hasil tulisan atau karangan peserta didik, peneliti akan menganalisis berdasarkan aspek judul, orientasi, komplikasi, resolusi, orisinalitas ide, dan kreativitas pengembangan cerita; (d) Dari hasil penganalisisan tersebut peneliti akan mendeskripsikan satu per satu dan menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan persentase untuk menghitung hasil keterampilan menulis peserta didik dengan rumus yang dikemukakan Hariyadi (2009) dalam buku Rukajat (2018:91) sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah peserta didik dalam satu kelas

Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu keterampilan peserta didik dalam menulis sebuah cerita fantasi. Aspek-aspek yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu (a) Judul; (b) Orientasi; (c) Komplikasi; (d) Resolusi; (e) Orisinalitas Ide; (f) Kreativitas Pengembangan Cerita.

Kriteria Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Pada tabel dibawah ini, setiap aspek memiliki tiga indikator. Dari setiap indikator memiliki kriteria masing-masing. Dari setiap indikator yang tercapai diberi tanda contreng (√) pada setiap kolom ketercapaian.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Nama:

Kelas:

No.	Aspek	Indikator	Kriteria	Ketercapaian
1.	Judul	Judul menarik, singkat, padat, dan jelas.	Baik	
		Judul jelas tetapi kurang menarik.	Cukup	
		Judul tidak ada atau tidak jelas dan bertele-tele.	Kurang	
2.	Orientasi	Terdapat pengenalan tokoh terutama tokoh utama, alur cerita, dan latar cerita.	Baik	
		Terdapat pengenalan tokoh utama, tetapi tidak ada alur cerita atau latar cerita atau sebaliknya.	Cukup	
		Kurang atau tidak terdapat pengenalan tokoh utama, alur, dan latar cerita.	Kurang	

3.	Komplikasi	Terdapat konflik dalam cerita, konflik meningkat mencapai puncaknya.	Baik	
		Terdapat konflik dalam cerita tetapi konflik tidak mencapai puncaknya.	Cukup	
		Tidak terdapat konflik dalam cerita.	Kurang	
4.	Resolusi	Konflik sudah terpecahkan dan terdapat penyelesaian konflik.	Baik	
		Konflik sudah terpecahkan tetapi belum terdapat penyelesaian konflik.	Cukup	
		Konflik tidak terpecahkan dan tidak ada penyelesaian konflik atau sebaliknya.	Kurang	
5.	Orisinalitas Ide	Cerita adalah karya asli hasil ide peserta didik dan belum pernah ada sebelumnya.	Baik	
		Cerita adalah karya asli hasil ide peserta didik tetapi sudah ada sebelumnya atau asli tetapi modifikasi.	Cukup	
		Cerita bukan karya asli hasil ide peserta didik.	Kurang	
6.	Kreativitas Pengembangan Cerita	Cerita terdapat kejajaban dan mengesankan serta dikembangkan secara rinci.	Baik	
		Cerita terdapat kejajaban tetapi tidak mengesankan.	Cukup	
		Cerita tidak terdapat kejajaban dan tidak mengesankan.	Kurang	

Gambar 1. Kriteria Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan ini, akan dijelaskan hasil penelitian secara rinci mengenai kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin. Berikut hasil penelitian dan pembahasan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Banjarmasin. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Pada kegiatan tersebut peneliti mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik saat mempelajari materi teks narasi yang terdapat pada bab 2 dalam buku yang berjudul Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1 yang ditulis oleh Widyaningsih dan Prahajanti. Setelah mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik saat mempelajari materi teks narasi, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang kesulitan memahami materi. Setelah melakukan observasi, peneliti melaksanakan kegiatan tes. Kegiatan tes dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2020. Kegiatan tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin dalam menulis cerita fantasi. Pada penelitian ini hasil tes peserta didik akan dideskripsikan berdasarkan aspek judul, orientasi, komplikasi, resolusi,

orisinalitas ide, dan kreativitas pengembangan cerita.

Pembahasan

1. Judul

Judul yang termasuk dalam kriteria *baik* dapat dilihat berdasarkan judul cerita fantasi yang menarik, mudah diingat, memperhatikan pemilihan kata, dan menggunakan kata yang kuat dan jelas. Peserta didik akan dikatakan *cukup* apabila judul yang digunakan peserta didik jelas tetapi kurang menarik. Peserta didik akan dikatakan *kurang* apabila peserta didik tidak memberi judul pada karangannya atau judul yang digunakan tidak jelas dan bertele-tele.

Dari 20 orang peserta didik, 12 orang peserta didik sudah *baik* dalam mengembangkan judul. 5 orang peserta didik dikatakan *cukup* dan 3 orang peserta didik dikatakan *kurang*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, jumlah peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang dikatakan *baik* yaitu 60%, jumlah peserta didik yang dikatakan *cukup*

yaitu 25%, dan jumlah peserta didik yang dikatakan *kurang* yaitu 15%.

2. Orientasi

Peserta didik akan dikategorikan dalam kriteria *baik* pada aspek orientasi dalam penelitian ini apabila terdapat pengenalan tokoh terutama tokoh utama, alur cerita, dan latar cerita. *Cukup* apabila dalam karangan peserta didik terdapat pengenalan tokoh utama, tetapi tidak ada alur cerita atau latar cerita atau sebaliknya. *Kurang* apabila dalam karangan peserta didik kurang atau tidak terdapat pengenalan tokoh utama, alur, dan latar cerita.

Dari 20 orang peserta didik, 19 orang peserta didik sudah dapat dikatakan *baik* dalam aspek orientasi dan 1 orang dikatakan *kurang*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang dikatakan *baik* yaitu 95% dan jumlah peserta didik yang dikatakan *kurang* yaitu 5%.

3. Komplikasi

Peserta didik akan dikatakan *baik* pada aspek komplikasi apabila dalam cerita fantasi karangannya terdapat konflik dalam cerita dan konflik meningkat mencapai puncaknya. Peserta didik akan dikatakan *cukup* apabila pada karangannya terdapat konflik dalam cerita tetapi konflik tidak mencapai puncaknya. Peserta didik akan dikatakan *kurang* apabila pada karangannya tidak terdapat konflik dalam cerita.

Setelah melakukan analisis pada 20 hasil karangan cerita fantasi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin, 7 orang peserta didik sudah *baik* dalam aspek komplikasi. 10 orang dikatakan *cukup* dan 3 orang dikatakan *kurang*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang dikatakan *baik* yaitu 35%. Jumlah peserta didik yang dikatakan *cukup* yaitu 50% dan jumlah peserta didik yang dikatakan *kurang* yaitu 15%.

4. Resolusi

Peserta didik akan dikatakan *baik* pada aspek resolusi apabila dalam cerita fantasi karangannya konflik sudah terpecahkan dan terdapat penyelesaian konflik. Peserta didik akan dikatakan *cukup* apabila pada karangannya konflik sudah terpecahkan tetapi belum terdapat penyelesaian konflik. Peserta didik akan dikatakan *kurang* apabila pada karangannya konflik tidak terpecahkan dan tidak ada penyelesaian konflik atau sebaliknya.

Dari 20 orang peserta didik, 13 orang peserta didik sudah *baik* dalam aspek resolusi. 2 orang dikatakan *cukup* dan 5 orang dikatakan *kurang*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang dikatakan *baik* yaitu 65%. Jumlah peserta didik yang dikatakan *cukup* yaitu 10% dan jumlah peserta didik yang dikatakan *kurang* yaitu 25%.

5. Orisinalitas Ide

Peserta didik akan dikatakan *baik* pada aspek orisinalitas ide

apabila cerita yang ditulis peserta didik merupakan karya asli hasil ide peserta didik dan belum pernah ada sebelumnya. Peserta didik akan dikatakan *cukup* apabila cerita yang ditulis peserta didik merupakan karya asli hasil ide peserta didik tetapi sudah ada sebelumnya atau asli tetapi modifikasi. Peserta didik akan dikatakan *kurang* apabila cerita yang ditulis peserta didik bukan karya asli hasil ide peserta didik.

Dari 20 orang peserta didik, 6 orang peserta didik sudah *baik* dalam aspek orisinalitas ide. 8 orang dikatakan *cukup* dan 6 orang dikatakan *kurang*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang dikatakan *baik* yaitu 30%. Jumlah peserta didik yang dikatakan *cukup* yaitu 40% dan jumlah peserta didik yang dikatakan *kurang* yaitu 30%.

6. Kreativitas Pengembangan Cerita

Peserta didik akan dikatakan *baik* dalam aspek kreativitas pengembangan cerita apabila

dalam cerita yang ditulis peserta didik terdapat keajaiban dan mengesankan serta dikembangkan secara rinci. Peserta didik akan dikatakan *cukup* apabila dalam cerita yang ditulis cerita terdapat keajaiban tetapi tidak mengesankan. Peserta didik akan dikatakan *kurang* apabila dalam cerita yang ditulis peserta didik cerita tidak terdapat keajaiban dan tidak mengesankan.

Dari 20 orang peserta didik, 9 orang peserta didik sudah *baik* dalam aspek kreativitas pengembangan cerita. 5 orang dikatakan *cukup* dan 6 orang dikatakan *kurang*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang dikatakan *baik* yaitu 45%. Jumlah peserta didik yang dikatakan *cukup* yaitu 25% dan jumlah peserta didik yang dikatakan *kurang* yaitu 30%.

7. Seluruh Aspek

Berdasarkan hasil analisis data, persentase hasil kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15

Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin

Aspek	Penilaian		
	Baik	Cukup	Kurang
Judul	60%	25%	15%
Orientasi	95%	0%	5%
Komplikasi	35%	50%	15%
Resolusi	65%	10%	25%
Orisinalitas Ide	30%	40%	30%
Kreativitas Pengembangan Cerita	45%	25%	30%

Gambar 2. Hasil Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin pada aspek *judul* yang memenuhi kriteria *baik* sebanyak 60%, yang memenuhi kriteria *cukup* ada 25%, yang memenuhi kriteria *kurang* ada 15%. Pada aspek *orientasi* peserta didik yang memenuhi kriteria *baik* sebanyak 95%, yang memenuhi kriteria *cukup* ada 0%, yang memenuhi kriteria *kurang* ada 5%. Pada aspek *komplikasi* peserta didik yang memenuhi kriteria *baik* ada 35%, yang memenuhi kriteria *cukup* ada 50%, yang memenuhi

kriteria *kurang* ada 15%. Pada aspek *resolusi* peserta didik yang memenuhi kriteria *baik* sebanyak 65%, yang memenuhi kriteria *cukup* ada 10%, yang memenuhi kriteria *kurang* ada 25%. Pada aspek *orisinalitas ide* peserta didik yang memenuhi kriteria *baik* sebanyak 30%, yang memenuhi kriteria *cukup* ada 40%, yang memenuhi kriteria *kurang* ada 30%. Pada aspek *keaktifan pengembangan cerita* peserta didik yang memenuhi kriteria *baik* sebanyak 45%, yang memenuhi kriteria *cukup* ada 25%, yang memenuhi kriteria *kurang* ada 30%.

Berikut aspek yang telah dikuasai peserta didik untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut. Aspek yang telah dikuasai peserta didik diberi tanda contreng (√).

Tabel 3. Aspek yang Dikuasai Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin dalam Menulis Cerita Fantasi

No. Urut Peserta Didik	Judul	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Orisinalitas Ide	Kreativitas Pengembangan Cerita
1		√		√	√	
2		√			√	
3		√	√	√		
4	√	√	√	√		
5	√	√	√	√		√
6	√	√		√		√
7	√	√		√		√
8	√	√	√	√		√
9						
10	√	√		√		√
11		√			√	√
12	√	√	√	√		√
13	√	√				
14		√		√		
15		√			√	
16	√	√	√	√		√
17		√			√	
18	√	√			√	
19	√	√		√		√
20	√	√	√	√		

Gambar 3. Aspek yang Dikuasai Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin dalam Menulis Cerita Fantasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin terdapat 1 orang peserta didik yang belum menguasai enam aspek, 5 orang peserta didik yang menguasai dua aspek, 4 orang peserta didik yang menguasai tiga aspek, 6 orang peserta didik yang menguasai empat aspek, dan 4 orang peserta didik yang menguasai lima aspek.

Berdasarkan seluruh aspek yang dinilai pada penelitian ini, peserta didik akan dikategorikan menjadi 3 kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Terampil	Peserta didik di kategorikan terampil apabila kreativitas pengembangan cerita terdapat kejelasan dan memenuhi empat sampai lima aspek.
2.	Cukup Terampil	Peserta didik di kategorikan cukup terampil apabila kreativitas pengembangan cerita terdapat kejelasan dan memenuhi tiga aspek.
3.	Kurang Terampil	Peserta didik di kategorikan kurang terampil apabila kreativitas pengembangan cerita tidak terdapat kejelasan meskipun sudah memenuhi beberapa aspek atau terdapat kejelasan tetapi hanya memenuhi satu sampai dua aspek.

Gambar 4. Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Berdasarkan kriteria di atas, peserta didik yang tergolong *terampil*, *cukup terampil*, dan *kurang terampil* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Akhir Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin

Hasil Akhir		
Kategori	Jumlah	Persentase
<i>Terampil</i>	4 peserta didik	20%
<i>Cukup Terampil</i>	4 peserta didik	20%
<i>Kurang Terampil</i>	12 peserta didik	60%
Jumlah	20 peserta didik	100%

Gambar 5. Hasil Akhir Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang tergolong *terampil* ada 4 orang peserta didik (20%). Peserta didik yang

tergolong *cukup terampil* ada 4 orang peserta didik (20%). Peserta didik yang tergolong *kurang terampil* ada 12 orang peserta didik (60%).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap semua data dapat diambil simpulan bahwa berdasarkan aspek-aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik Kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin yang tergolong *terampil* ada 4 orang peserta didik (20%). Peserta didik yang tergolong *cukup terampil* ada 4 orang peserta didik (20%). Peserta didik yang tergolong *kurang terampil* ada 12 orang peserta didik (60%).

Hasil karangan peserta didik dianalisis berdasarkan aspek judul, orientasi, komplikasi, resolusi, orisinalitas ide, dan kreativitas pengembangan cerita. Pada aspek *judul* yang memenuhi kriteria *baik* ada 12 orang peserta didik (60%). Judul yang digunakan peserta didik merupakan judul yang menarik dan mudah diingat. Peserta didik juga

memperhatikan pemilihan kata dan menggunakan kata yang kuat dan jelas. Pada aspek orientasi, karangan peserta didik sudah terdapat pengenalan tokoh terutama tokoh utama, alur cerita, dan latar cerita. Pada aspek *orientasi* yang memenuhi kriteria *baik* ada 19 orang peserta didik (95%). Pada aspek komplikasi, beberapa cerita fantasi yang ditulis peserta didik sudah terdapat konflik dalam cerita dan konflik meningkat mencapai puncaknya. Timbulnya konflik dan penaikan konflik pada karangan yang ditulis peserta didik sangat beragam. Pada aspek *komplikasi* yang memenuhi kriteria *baik* ada 7 orang peserta didik (35%). Pada aspek resolusi, peserta didik memecahkan konflik dan sudah terdapat penyelesaian konflik pada cerita fantasi karangannya. Terdapat beragam resolusi atau penyelesaian konflik pada karangan cerita fantasi yang ditulis peserta didik. Pada aspek *resolusi* yang memenuhi kriteria *baik* ada 13 orang peserta didik (65%). Pada aspek orisinalitas ide, sebagian besar peserta didik sudah memenuhi kriteria *baik* pada aspek orisinalitas ide karena cerita yang ditulisnya

merupakan karya asli hasil ide peserta didik dan belum pernah ada sebelumnya. Pada aspek *orisinalitas ide* yang memenuhi kriteria *baik* ada 6 orang peserta didik (30%). Pada aspek kreativitas pengembangan cerita, sebagian besar cerita fantasi yang ditulis peserta didik sudah terdapat keajaiban dan mengesankan serta dikembangkan secara rinci. Pada aspek *kreativitas pengembangan cerita* yang memenuhi kriteria *baik* ada 9 orang peserta didik (45%).

Saran

Bagi pendidik, diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan lebih merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam bertanya dan mengajukan pendapat. Pendidik dapat lebih memperhatikan instrumen dalam kegiatan pembelajaran agar keterampilan peserta didik lebih terukur. Pada penelitian ini, sudah terdapat instrumen dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memakai instrumen pada penelitian ini untuk menilai keterampilan peserta didik.

Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih giat belajar dan berlatih menulis sebuah cerita fantasi. Peserta didik diharapkan lebih memahami lagi unsur pembangun cerita fantasi karena hal tersebut sangatlah penting dalam menulis sebuah cerita fantasi. Jika peserta didik lebih memahami pembelajaran cerita fantasi, maka peserta didik akan lebih mudah membuat sebuah cerita fantasi dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Pada penelitian ini, keterampilan menulis cerita fantasi diteliti berdasarkan aspek berdasarkan aspek judul, orientasi, komplikasi, resolusi, orisinalitas ide, dan kreativitas pengembangan cerita. Penelitian ini dilakukan di satu kelas yaitu kelas VII-D SMP Negeri 15 Banjarmasin.

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti keterampilan menulis cerita fantasi diharapkan meneliti dari aspek lainnya. Instrumen yang digunakan untuk menilai juga lebih banyak. Peserta didik yang diteliti diharapkan berbeda dan lebih luas lagi agar data yang diperoleh lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Gun Gun, Alvanov Z. Mansoor, Naomi Haswanto. 2016. *KAJIAN Gaya Visual Storytelling Tatang Suhenra. Demandia, Vol. 1, No. 1.*
- Harsiati, Titik, Agus Trianto dan E. Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 SMP/MTs Kelas VII (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsiati, Titik, Agus Trianto dan E. Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia: Buku Guru Edisi Revisi 2017 SMP/MTs Kelas VII (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanah, Uswatun. 2020. *Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas VII-E SMP Negeri 15 Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Skripsi.
- Indriani, Made Sri. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita. PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya Vol.14 No. 02.*
- Khairunnisa, Rizka. 2020. *Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Berdasarkan Komik "Doraemon" Peserta Didik Kelas VII-I MTsN 2 Kota*

- Banjarmasin. *LOCANA: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS-PBSI JPBS FKIP ULM Vol.3, No. 1, 61-71.*
- Musaba, Zulkifli. 1989. *Penuntun Tulis-Menulis.* Banjarmasin: AULIA Banjarmasin.
- Ningsih, Yulis Tiana. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fantasi dengan Pengandaian Diri sebagai Tokoh Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VII D SMPN 1 Tlanakan Tahun Pelajaran 2016/2017.* Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tesis.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research.* Yogyakarta: Deepublish.
- Sabarti, Akhadiah, S. R. 1986. *Menulis I.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputra, Kadek Rudy, I Made Utama, dan Gede Gunatama. 2017. Penggunaan Video Anak "Petualangan Alice Di Negeri Ajaib" untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Fantasi di Kelas VII H SMP Negeri 2 Sawan. *JURNAL Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha Vol.8 No.1.*
- Selanidiar, Dorotea Esa. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Materi Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soraya, Rana Najmi. 2020. *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Banjarmasin.* Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Skripsi.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis.* Jakarta: Depdikbud.
- Syirmadinah. 2020. Keterampilan Menulis Teks Narasi Ekspositoris Peserta Didik Kelas VII-F SMP Negeri 31 Banjarmasin. *LOCANA: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS-PBSI JPBS FKIP ULM Vol.3, No. 1, 72-82.*
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.